

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar, dan lain-lain sudah banyak yang dilakukan. Kesemuanya itu merupakan bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional.

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran yang paling langsung dan paling realistis. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu upaya mengatasi masalah pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar khususnya bagi peserta didik. Keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar sangat tergantung pada banyak aspek, termasuk yang paling penting didalamnya adalah masalah peserta didik, profesionalisme pendidik, termasuk metodologi pengajaran, sarana yang kondusif, karakter siswa, intelegensi siswa dan divergensinya dalam bersikap dan berfikir.² karena peserta didik merupakan unsur utama penentu keberhasilan pendidikan, maka perlu ada perhatian yang serius yang diarahkan kepada variabel-variabel yang ada pada diri siswa agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Salah satu pembelajaran yang sangat mendukung proses belajar yang efektif adalah pembelajaran tidak langsung (Non-Directive Teaching). Pembelajaran ini menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utamanya adalah : membantu siswa mencapai siswa mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis. Oleh karena itu, guru atau pendidik hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan siswanya, yaitu ; sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan

¹ Muhibbin Syah, M. Ed. *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Grafindo Persada 2005, 1

² Ahmad Rahani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004, 7

perkembangannya. Dalam menjalankan perannya ini, guru membantu siswa menggali ide atau gagasan tentang dirinya, kehidupannya, lingkungan sekitarnya dan hubungannya dengan orang lain.³

Maka dari itu, seorang guru atau pendidik harus bisa mengadakan interaksi sosial dengan para siswa, untuk lebih mengenal kepribadian siswa dan seberapa jauhkah guru mengenal diri siswanya tersebut. Dengan begitu seorang guru bisa mengamati perilaku dan faktor-faktor kejiwaan siswanya baik dalam proses belajarnya, hubungan sosial dalam lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya.

Seorang siswa yang lambat atau memiliki masalah dalam belajarnya, kadang bukan dari faktor internal siswa itu sendiri, tapi bisa kemungkinan dari faktor-faktor eksternal seperti; peran pendidik yang kurang maksimal atau mungkin kurang dinamisnya hubungan pendidik dengan anak didiknya, bisa dari faktor sikap dan tingkah laku pendidik yang tidak memberikan teladan yang baik pada siswanya, kadang dari sarana dan fasilitas yang kurang kondusif. Hal sekecil apapun, dari sikap dan tingkah laku guru akan sangat berdampak besar dalam cara pandang seorang murid, apalagi guru tersebut merupakan guru yang fak nya bidang etika atau akhlak, maka diperlukan sensitifitas yang tinggi untuk memberikan teladan dan contoh yang baik pada muridnya.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru atau pendidik kepada siswa harus menimbulkan dampak-dampak yang positif, yakni; meningkatkan motivasi

³ Hamzah B,Uno. *Model Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara 2007. 15

belajar siswa dan guru membantu siswa menggali ide atau gagasan tentang kehidupannya, lingkungan sekolahnya, dan hubungannya dengan orang lain.

Untuk itu, dalam proses belajar mengajar, selain pendidik harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, metode-metode yang efektif sesuai mata pelajaran, pendidik juga harus juga memberi contoh sikap keteladanan yang baik, sebagai bentuk aplikasi dari pelajaran yang telah diajarkan. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak cukup dinilai dari indikasi aspek-aspek kognitif dan afektif semata, tapi juga dari aspek psikomotorik juga, maka seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks terhadap peserta didiknya,

Akhlaq atau keteladanan merupakan nilai kepribadian manusia secara nyata. Oleh sebab itu, sehingga pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting sekali, sehingga Rasulullah sendiri telah mengatakan bahwa salah satu misi utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak manusia ;

Kedudukan akhlak dalam agama islam adalah identik dengan pelaksanaan agama islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupan. Menurut Dr. Zakiyah Drajat : pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formal dan pengajaran, karena nilai-nilai moral dan agama yang akan menjadi kendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk dan terjalin dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin

besar pengaruhnya dalam mengendalikan tingkah laku dan pembentukan sikap khususnya.⁴

Pengajaran aqidah akhlak sebagaimana pengajaran mata pelajaran lainnya memerlukan metode yang tepat agar pengajaran tersebut memenuhi sasaran secara efektif dan efisien, pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar, karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.⁵ Dalam model Pembelajaran Non-Directive lebih ditekankan pada kemitraan guru dan murid. Bagaimana guru bisa menjalin hubungan pribadi yang positif dengan muridnya, antara lain guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi muridnya. Terutama guru yang mengajar dibidang akhlak atau etika.

Melirik pemaparan diatas, ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditunjang dengan metode yang guru terapkan, melainkan juga dengan kemampuan guru dalam menjalin kemitraan dengan muridnya. Untuk itu penulis tertarik mengambil judul ;

“ Pengaruh Pembelajaran Non-Directive Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang”.

⁴ Dr, Zakiyah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta: 1993. 134

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta: 1996

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Kita mengenal ada dua variabel, yaitu : Variabel Bebas (Independent variable) dan Variabel Terikat (Depent Variable). Suharsimi Arikunto menyebutkan : Variabel yang mempengaruhi disebut : Variabel penyebab, Variabel Bebas / Independent Variable (X), sedangkan Variabel Akibat disebut : Variabel tak Bebas, Variabel Tergantung, Variabel Terikat / Depent Variable (Y).

Dalam penelitian ini, ada dua Variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Pembelajaran Non-Directive sebagai variabel penyebab / Bebas (Independent Variable).
2. Peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel Akibat / Terikat (Dependent Variable).

C. RUMUSAN MASALAH

Dari paparan diatas yaitu latar belakang penelitian, maka masalah penelitian tersebut diatas agar supaya menjadi rumusan masalah yang sederhana, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Non-Directive di Mts Al-Bukhary Nanger Sreseh Sampang?
2. Bagaimana peningkatan keberhasilan belajar siswa di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang?

3. Adakah pengaruh pembelajaran Non-Directive terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang?

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi pertimbangan mengapa penulis memilih judul skripsi ini, karena beberapa faktor, diantaranya :

1. Pembelajaran Non-Directive sangat mendukung dalam peningkatan keberhasilan belajar siswa, karena pembelajaran ini bisa digunakan dalam berbagai situasi masalah, baik masalah pribadi, sosial dan lain-lain.
2. Model pembelajaran ini, cukup berpengaruh terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
3. Karena model pembelajaran ini aktual dan menarik untuk di bahas.

E. BATASAN MASALAH

Dalam mempermudah agar pembahasan skripsi tidak terlalu melebar, penulis batasi dalam mata pelajaran aqidah akhlaq ini, hanya pada bab keimanan kepada Allah SWT.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian yang lebih sederhana antara lain :

- a. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran Non-Directive di Mts al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.
- b. Ingin mengetahui bagaimana peningkatan keberhasilan belajar siswa di Mts al-Bukahry Nangger Sreseh Sampang.
- c. Ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Non-Directive terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

2. Kegunaan Penelitian.

Pada umumnya hasil penelitian mempunyai kegunaan/manfaat ganda, paling tidak ada 2 manfaat, yaitu sebagai berikut :

- a. Dari segi akademik, dalam kaitan ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan pengetahuan dalam pendidikan khususnya tentang Model Pembelajaran Non-Directive terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang
- b. Dari segi Sosiologis. Dalam kaitan ini, diharapkan hasil penelitian dapat mengetahui signifikansi model pembelajaran Non-Directive terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al-Bukahry Nangger Sreseh Sampang. Sehingga dapat memberikan alternatif jalan keluar serta langkah praktis penggunaan metode pengajaran yang efektif.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Pada suatu kalimat, frase, atau kata sering kali tidak hanya mempunyai satu arti dan untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan serta menghindari terjadinya kekeliruan, maka di pandang perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi yaitu:

- Pengaruh : Daya yang ada/timbul dari satu hal (orang, benda dsb) yang berkuasa atau mempunyai kekuasaan.⁶
- Non-Directive Teaching : Tanpa menggurui, wawancara tatap muka antara guru dan siswa. Selama wawancara, guru berperan sebagai kolaborator dalam proses penggalian jati diri dan pemecahan masalah siswa.⁷
- Aqidah : Dari segi bahasa aqidah berarti “ Ikatan, kepercayaan, keyakinan atau iman,⁸” sari segi istilah : jika seseorang telah mengikrarkan dengan lisan, meyakini dalam hati, dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari. benarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa,

⁶ WJS. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993. 731

⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara 2007. 18

⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, 199

menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Akhlak : Dari segi bahasa, Akhlak berarti : perbuatan spontan. Menurut istilah Akhlak berarti : aturan tentang perilaku lahir dan bathin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut (sopan) dan antara yang baik dan yang buruk.

Dari penjelasan istilah diatas, yang dimaksud dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Nondirective terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang “ adalah : tujuan terpenting untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq, akan tetapi juga untuk meningkatkan keimanan siswa terhadap Allah SWT , dengan membantu dan membimbing siswa menggali ide dan gagasan tentang kehidupannya. Maupun hubungannya dengan orang lain.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu: suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan

deduktif-induktif yaitu: berangkat dari suatu teori atau gagasan para ahli ataupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan serta pemecahan-pemecahannya. Yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris.

Ditinjau dari sifatnya, jenis penelitian ini, adalah penelitian korelasional, dikatakan demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Variabel. Ada 2 Variabel yang nampak dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas (X).

Dalam penelitian ini Variabel bebasnya (X) Pembelajaran Non-Directive.

b. Variabel Terikat.

Variabel Terikat ini Variabel yang didasarkan pada variabel bebas, dalam hal ini Variabel terikat (Y) Peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu daerah atau kelompok besar yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun populasi yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1, dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang. Sampel adalah

sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Atau dalam arti lain sampel yaitu : sebagian individu yang diselidiki⁹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi, yaitu: mencakup guru dan keseluruhan jumlah siswa yang ada di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga sumber data, yaitu:

a. Person.

Yaitu sumber data yang diperoleh dari orang, berarti peneliti menggunakan quisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, baik secara tertulis maupun lisan. Dalam hal ini wawancara langsung dilakukan kepada guru, bidang studi yang bersangkutan, kepala sekolah, siswa dan lain-lain.

b. Place.

Yaitu sumber data dari tempat yang akan diteliti yaitu: Mts Al-Bukahary. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan melihat langsung proses belajar mengajar, keadaan ruangan, kelengkapan alat dan fasilitas, aktivitas, kinerja dan lain-lain.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal. 115

c. Paper dan Dokumentasi.

Yaitu catatan dan sumber-sumber buku atau literature yang ada baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet dan referensi yang lain untuk memenuhi pembahasan dalam kajian teori.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian ini.¹⁰ Peneliti melakukan observasi secara langsung yakni melakukan pengamatan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa.

b. Metode Interview (wawancara).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah pedoman wawancara. Adapun kegunaan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang :

1. Lokasi dan letak geografis Mts al-Bukahry Nangger Sreseh Sampang.

¹⁰ S. Margono; *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal. 158.

2. Keadaan fasilitas dan sarana.

3. Model pembelajaran Nondirective dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlaq di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang..

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi ialah teknik data, dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.¹¹ Metode dokumentasi fungsinya untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, no tulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini, digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya Mts Al-Bukahry Nangger Sreseh Sampang, kegiatan belajar mengajar, data tentang jumlah siswa dan guru. Adapun instrumen yang digunakan adalah Chek list.

5. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terhimpun, langkah selanjutnya adalah menganalisa data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian.

¹¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, hal 202

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah : teknik kuantitatif, yaitu : teknik analisa data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data staatistik sederhana berupa prosentase dan analisa *product moment*.

Untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah diatas, penulis meggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka Indeks “r” PM

$\sum xy$ = Hasil antara skor variable x dan skor variable y

$\sum x^2$ = Hasil penguadratan variable x

$\sum y^2$ = Hasil penguadratan variable y

N = Nomer of cases (jumlah responden).

Dari rumus diatas, maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) kemudian nilai r akan dikonsultasikan dengan nilai

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya, maka pada pembahasan ini terdiri dari empat bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, batasan judul, definisi operasional,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang terdiri dari; populasi dan sample, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II : a. Pembahasan secara teoritis yang meliputi: Pengertian, langkah-langkah, latar belakang, tujuan dan manfaat model pembelajaran Non-Directive.

b. Pembahasan peningkatan keberhasilan belajar siswa, meliputi : pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keberhasilan belajar siswa.

c. Pembahasan pembelajaran Non-Directive terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (materi keimanan) di Mts al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

BAB III : Merupakan laporan hasil penelitian.

BAB IV: Merupakan bagian penutupan yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran.

**PENGARUH PEMBELAJARAN NON-DIRECTIVE TERHADAP
PENINGKATAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-
BUKHARY NANGGER SRESEH SAMPANG**

Proposal Penelitian
“Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Skripsi”

Oleh :

ABDUL GHOFUR

D01304127